



## **FINANCIAL LITERACY DAN OVERCONFIDENCE DALAM KEPUTUSAN INVESTASI**

**Inayah Abdillah Rabbani\*<sup>1</sup>, Idul Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding Author: [inayahnjb@gmail.com](mailto:inayahnjb@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 02 Maret 2022</p> <p>Revised : 01 April 2022</p> <p>Accepted : 01 Mei 2022</p> <p>Publication : 30 Mei 2022</p> <p><b>Keywords:</b> Financial Literacy, Overconfidence, Investasi</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Financial Literacy, Overconfidence, Investasi</p> <p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>The rapid growth of Indonesia's capital market shows the increasing awareness of investors about the importance of investing. An investment decision is based on intuition that is present in the individual based on experience, beliefs, and skills. This study aims to determine whether the understanding of financial literacy and the occurrence of overconfidence affect individual decisions to invest. The research based quantitative model by information all members of the KSPM (Capital Market Study Group) at Halu Oleo University who have been registered as capital market investors on the IDX as many as 40 people as research respondents. The information used is based on the results of online questionnaire response processing which is processed using multiple linear regression analysis. The study shows that financial literacy and overconfidence have a significant positive effect on investment decisions. It's means that investment decisions occur because investors have good financial literacy and there is overconfidence as a belief that encourages individuals to invest.</i></p> <p><b>Abstract:</b> Pertumbuhan pasar modal Indonesia yang pesat menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran investor terhadap pentingnya berinvestasi. Suatu keputusan investasi didasarkan pada intuisi yang hadir dalam diri individu berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman dari <i>financial literacy</i> dan terjadinya <i>overconfidence</i> memengaruhi keputusan individu melakukan investasi. Penelitian ini merupakan model penelitian kuantitatif dengan mengambil seluruh anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) pada Universitas Halu Oleo yang telah tercatat sebagai investor pasar modal di BEI sebanyak 40 orang sebagai responden penelitian. Informasi yang digunakan didasarkan pada hasil pengolahan respon kuisisioner <i>online</i> yang diolah dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> dan <i>overconfidence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa keputusan investasi terjadi disebabkan karena investor memiliki <i>financial literacy</i> yang baik dan terdapat <i>overconfident</i> sebagai keyakinan yang mendorong individu dalam melakukan investasi.</p>
--	---

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin berkembang saat ini investasi dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Investasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perekonomian organisasi maupun individu. Menurut Bodie dan Kane (2004 : 3) investasi merupakan bentuk pengalihan manfaat sejumlah dana saat ini dengan harapan diperolehnya keuntungan di masa depan.

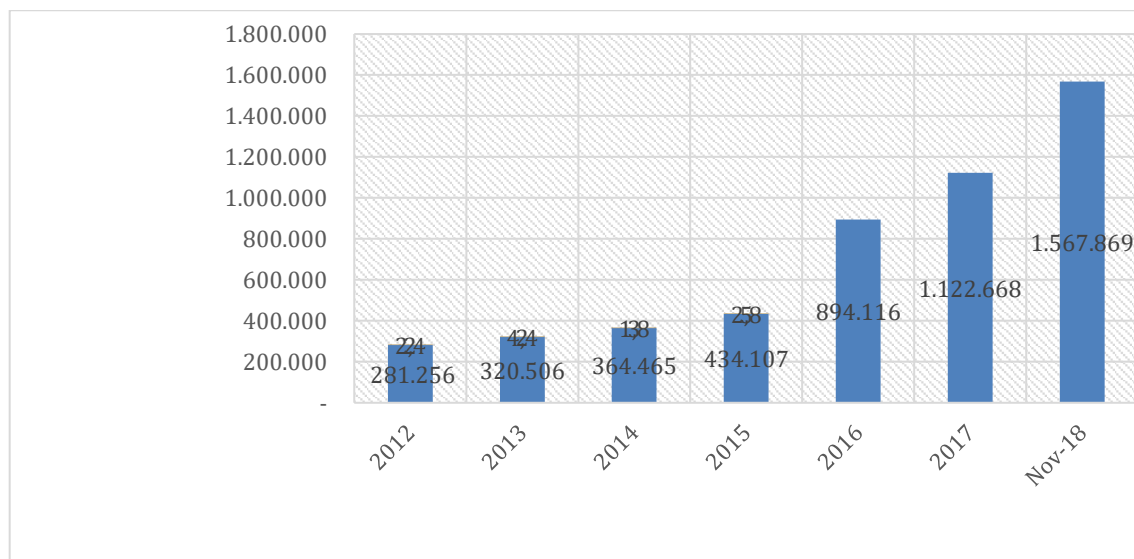
Pada proses pengambilan keputusan untuk investasi, setiap orang dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang disebut dengan *financial literacy*, agar keputusan yang dihasilkan rasional sehingga meminimalisir kemungkinan risiko dan meningkatkan manfaat berupa *return*. *Financial literacy* (literasi keuangan) didefinisikan sebagai sebuah tingkatan pemahaman dan keterampilan yang memengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan (Nurdin, 2019). Selain kemampuan *financial literacy*, pendekatan psikologi juga dapat digunakan untuk menjelaskan keputusan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan (Sadalia dan Butar, 2014 : 5). Pompian (2006) menyebutkan bahwa *overconfidence* merupakan perilaku keuangan yang sangat memengaruhi seorang individu dalam mengambil keputusan investasi. *Overconfidence* didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan dan keyakinan yang berlebih terhadap intuisi dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mampu mendorong terjadinya keputusan investasi yang tepat (Pompian, 2006 : 51).

Sejumlah penelitian-penelitian yang ada sebelumnya memberikan temuan yang terhadap pengaruh kemampuan *financial literacy* dan *overconfidence* dalam memengaruhi keputusan investasi individu. Penelitian Putri dan Rahyuda (2017) dan Putra, dkk (2016), menyebutkan bahwa perilaku keputusan individu sangat erat dipengaruhi oleh tingkat *financial literacy* yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dan Susanti (2017) juga menyebutkan bahwa *financial literacy* yang dimiliki mendukung hadirnya *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, jika *financial literacy* yang dimiliki kurang memadai maka terdapat kecenderungan *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2018) menyebutkan bahwa *overconfidence* menjadi faktor yang sangat memengaruhi keputusan investasi individu. Semetara Utami dan Kartini

(2016) memberikan hasil yang berbeda bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dari sisi nilai kapitalisasi, Pasar Modal Indonesia mengalami pertumbuhan sebanyak 2,52 juta kali, yakni pada tahun 1977 nilai kapitalisasi Pasar Modal Indonesia sebesar Rp2,73 miliar dan per 8 Agustus 2018, telah mencapai Rp 6.870,7 triliun (OJK, 2019). Pertumbuhan pasar modal juga ditandai dengan meningkatnya jumlah SID (*Single Investor Identification*) atau investor perorangan perbulan November 2018 sebanyak 1.567.869 investor.

**Grafik 1.1 Jumlah SID (*Single Investor Identification*) di Indonesia 2012-2018**



Sumber : OJK (Data Sekunder Diolah Penulis tahun 2019)

Grafik SID di atas menunjukkan kenaikan investor individu yang memasuki pasar modal Indonesia. Dari akhir tahun 2012 sampai November 2018 jumlah investor terus mengalami pertumbuhan. Meningkatnya jumlah investor individu tidak lepas dari peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terus memperkenalkan produk-produk keuangan kepada masyarakat terutama produk investasi, dengan maksud mendorong tumbuhnya investasi di Indonesia dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pasar modal. Langkah nyata yang dilakukan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam investasi yaitu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi, salah satunya adalah Galeri Investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) yang bertempat di FEB (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) Universitas Negeri Halu Oleo Kendari yang bekerja sama dengan PT Phintraco

Sekuritas. Galeri tersebut berdiri sejak tahun 2016. Melalui peran mahasiswa yang tergabung dalam KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) yang terus memberikan program-program pendidikan pasar modal kepada mahasiswa, seperti program edukasi studi pasar modal, program kelas aplikasi, program psikologi *trading*, dan lain-lain sehingga semakin banyak mahasiswa yang berminat dagang saham di pasar modal melalui Galeri Investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Halu Oleo Kendari. Tidak hanya berorientasi kepada sesama mahasiswa dalam pemberian edukasi investasi di pasar modal, mahasiswa yang tergabung dalam KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) juga ikut serta dalam perdagangan saham. Sebagai golongan masyarakat yang intelektual mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) dapat di kategorikan sebagai investor yang handal, karena dengan dukungan ilmu dan teori-teori yang di dapat dibangku kuliah maupun pemberian program-program pasar modal kepada mahasiswa, diharapkan dapat mengambil keputusan investasi dengan baik. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) tentunya akan meningkatkan *financial literacy* yang di milikinya, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi yang di ambil.

Windayani dan Krishnawati (2019) menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen pengalihan manfaat atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dari kenaikan harga saham atau pun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Baik investasi riil maupun investasi keuangan, terdapat dua hal fundamental yang dipertimbangkan dalam berinvestasi (Putri dan Rahyuda, 2017) sebagai berikut :

1. Pengembalian (*Return*). Pengembalian (*return*) adalah tingkat pengembalian yang diharapkan atau keuntungan dari investasi yang dilakukan. *Return* dibedakan menjadi dua, pertama adalah *return* yang telah terjadi (*actual return*) dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*). *Actual return* merupakan *return* yang telah terjadi, *actual return* dapat menjadi dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang. Sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Expected return* adalah *return* yang belum terjadi. Ada dua komponen dari *return* yaitu *capital gain /loss* dan *yield*.
2. Risiko. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Dengan adanya risiko, para

pemodal diharapkan bisa mengambil keputusan investasi dengan baik, sehingga bisa meminimalkan risiko investasi sekecil mungkin. Memprediksi risiko dalam investasi merupakan hal yang cukup kompleks.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan Tingkat *Return*. Hubungan risiko dan return bersifat linear atau searah. Semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko dan semakin besar asset yang di tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi tersebut.

Konsep *overconfidence* berasal dari percobaan psikologis kognitif dan ketepatan informasi yang dilakukan berupa keadaan dimana subjek melebih-lebihkan kemampuan prediktif yang dimiliki dan ketepatan informasi yang diperoleh dalam mengambil keputusan investasi (Budiarto dan Susanti, 2017). Rakhmatulloh dan Asandimitra (2019) menyebut bahwa *overconfidence* atau percaya diri merupakan dominasi perasaan atau prasangka individu dalam memahami pengetahuan dan batas kemampuan seseorang itu sendiri dalam melakukan investasi.

Investor dengan *overconfidence* yang tinggi maka cenderung *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, sehingga mengestimasi bahwa akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam melakukan investasi dan *underestimate* terhadap risiko (Rakhmatulloh dan Asandimitra, 2019). *Overconfidence* yang rendah cenderung menyebabkan perilaku berhati-hati akan timbul dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Predikasari dan Isbanah, 2018). Dalam berinvestasi dipasar modal mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) tidak hanya akan dipengaruhi oleh pemahaman pengelolaan keuangan saja, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi seorang investor dengan latar belakang sebagai mahasiswa. Sebagai seorang mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang investasi, tidak menutup kemungkinan akan mendorong faktor psikologi mereka yang menimbulkan *overconfidence* dan menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang di miliki dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Dalam berinvestasi terkadang anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) terlalu percaya diri menggunakan informasi yang di peroleh dari perusahaan sekuritas (PT Phintraco Sekuritas), dan terlalu percaya terhadap prediksi yang mereka lakukan yang beranggapan bahwa prediksi mereka akan selalu benar. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi yang di ambil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *financial literacy* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa anggota KSPM pada Galeri Investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Halu Oleo Kendari sebagai salah satu kelompok kecil dari investor aktif di Pasar Modal BEI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di dalam menjelaskan pertanyaan penelitian yang hadir. Penelitian dilakukan dengan menggunakan mahasiswa yang tergabung dalam KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) PT Phintraco Sekuritas Galeri Investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Halu Oleo Kendari sebagai responden penelitian. Anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Universitas Halu Oleo Kendari berjumlah 40 orang dan telah terdaftar sebagai investor dalam pasar modal di BEI. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik angket berupa pengajuan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden dan diukur dengan menggunakan skala likert. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 16.0.

**Tabel 3.5 Pengukuran Skala Likert**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Skor Penilaian</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012 : 133)

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### 1) Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, Purnomo (2016: 65).

#### 2) Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesisioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan

pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali, Purnomo (2016: 79).

## 2. Teknik Analisis Data

### 1) Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data disribusi normal atau mendekati normal.

#### b. Uji Multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Multikolineritas dapat dilihat dari tolerans (TOL) dan nilai *varians invlasion faktor* (VIF).

#### c. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Purnomo (2016 : 108) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah aman dalam model regresi terdapat ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

#### d. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan. pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem auto korelasi, Purnomo (2016 : 109).

### 2) Regresi Linear Berganda

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16. Menurut Sugiyono (2012 : 277). Alat analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan permasalahan apakah *financial literacy* dan *overconfidence* berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keputusan investasi mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Galeri Investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Halu Oleo Kendari. Adapun spesifikasi model regresi yang digunakan adalah, Sugiyono (2012 : 277) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen/Keputusan Investasi (Y)

X = Variabel Independen/*Financial Literacy* ( $X_1$ ), *Overconfidence* ( $X_2$ )

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Regresi

$e_1$  = Kesalahan Pengganggu

### 3) Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F Uji Secara Simultan.

Uji ketepatan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model sudah tepat atau fit. Uji ini dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi dengan nilai f. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka model yang dirumuskan sudah tepat (*goodness of fit*).

#### b. Uji t Uji Secara Parsial.

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial, *financial literacy* dan *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah dengan merumuskan hipotesis penelitian yaitu apabila.

$H_0 : B_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : B_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05\%$ ). Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05\%$  maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dan apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau taraf signifikansi  $> 0,05\%$  maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tak bebas, Purnomo (2016 : 157).

### 4) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan

1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Purnomo (2016 : 167).

## 5) Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel Dependen (Terikat)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan yang di ambil oleh mahasiswa KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) diantara dua pilihan atau lebih terhadap investasi tersebut. Indikator pembentuk keputusan investasi mahasiswa di ukur dengan mengacu pada penelitian Pertiwi (2018) :

1. Keamanan investasi
2. Risiko investasi
3. Pendapatan dari investasi
4. Nilai uang Likuiditas

### b. Variabel Independen (Bebas)

#### 1) *Financial literacy*

*Financial literacy* merupakan pengetahuan pengelolaan keuangan yang di miliki oleh mahasiswa anggota KSPM (*kelompok studi pasar modal*) yang di gunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Adapun indikator pembentuk *financial literacy* mengikut pada penelitian Pertiwi (2018) :

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

#### 2) *Overconfidence*

*Overconfidence* adalah sikap terlalu percaya diri yang di miliki oleh kelompok KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) dalam mengambil keputusan investasi. Indikator pembentuk *overconfidence* mahasiswa dalam penelitian ini adalah (Ar-rachman, 2018):

1. Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana.
2. Mampu memprediksi saham yang tepat.

3. Mampu mengidentifikasi saham yang menang dimasa yang akan datang.
4. Memiliki kinerja investasi diatas investor lain.
5. Memiliki keterampilan investasi diatas investor lain.
6. Memiliki pengalaman investasi lebih baik daripada investor lain.
7. Memiliki pengetahuan tentang investasi diatas investor lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Validitas Variable Financial Literacy ( $X_1$ ).

Hasil uji validitas semua item yang di gunakan untuk mengukur variabel *financial literacy* ( $X_1$ ) sebanyak 20 item dan yang mempunyai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hanya 16 item dan 16 item tersebut dapat dikatakan valid. Sisanya 4 item dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , ke 4 item tersebut dapat di hapus atau di buang.

#### 2. Hasil Uji Validitas Variabel Overconfidence ( $X_2$ ).

Hasil uji validitas semua item yang di gunakan untuk mengukur variabel *overconfidence* ( $X_2$ ) sebanyak 7 item mempunyai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga semua item tersebut dapat dikatakan valid.

#### 3. Hasil Uji Validitas Variable Keputusan Investasi (Y).

Hasil uji validitas semua item yang di gunakan untuk mengukur variabel *overconfidence* ( $X_2$ ) sebanyak 7 item mempunyai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga semua item tersebut dapat dikatakan valid.

#### 4. Hasil Uji Reliabilitas.

Dari hasil uji reliabilitas dapat di jelaskan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *crombac'h alpha*  $> 0,6$  dapat di katakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel. Purnomo (2016:79) menyebutkan reliabilitas lebih dari 0,8 adalah realibilitas jenis baik. Sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunkan sebagai alat ukur.

#### 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas.

Dari hasil pengujian normalitas dapat di simpulkan bahwa grafik tersebut menunjukkan titik yang menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dapat di katakan bahwa regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

##### b. Hasil Uji Multikolinearitas.

Nilai TOL untuk kedua variabel tersebut adalah 0,701 lebih besar dari 0,1 dan nilai untuk VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1.427 kurang dari 10. Dapat di jelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu sehingga dapat di simpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi.

Nilai DW adalah sebesar 1,830 jika di dibandingkan dengan perhitungan pada tabel DW yaitu nilai  $dL=1,390$  dan  $dU=1,600$  maka dapat di katakan nilai  $DW > dU$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam model regresi linear tidak terjadi autokorelasi.

6. Deskripsi Hasil Tanggapan

a. Deskripsi hasil tanggapan variabel *financial literacy*.

*Financial literacy* merupakan tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal). Pengetahuan *Financial literacy* sangat penting bagi anggota KSPM (kelompok studi pasar modal) untuk mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Dari hasil deskripsi variabel *financial literacy* di ketahui bahwa dari 40 responden yang di teliti secara umum mengenai *financial literacy* melalui rata-rata indikator pengetahuan umum keuangan sebesar 4,2%, indikator tabungan dan pinjaman 4,0%, indikator asuransi 3,9% dan indikator investasi 4,0 %. Sehingga total rata-rata skor jawaban *financial literacy* adalah 4,0%. Melalui perhitungan skala interval yang di terapkan oleh Arifin (2009) dalam Budiarto dan Susanti (2017) dapat di katakan bahwa *financial literacy* yang di miliki oleh anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) dalam kategori baik atau *well literate*. Hal ini menggambarkan bahwa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) memiliki pengetahuan dan keyakinan yang tinggi tentang lembaga jasa keuangan, baik fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

b. Deskripsi hasil tanggapan responden atas variabel *overconfidence*.

*Overconfidence* merupakan aspek bias yang di miliki oleh anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) dalam melakukan investasi. *Overconfidence* merupakan kepercayaan diri yang berlebihan yang di miliki mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal). Dari hasil deskriptif responden atas variabel financial literacy, di ketahui bahwa dari 40 responden yang di teliti secara umum persepsi responden mengenai *overconfidence* ( $X_2$ ) berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 3,18%. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) memiliki *overconfidence* yang cukup baik dalam mengestimasi perolehan keuntungan yang besar dalam pengambilan keputusan investasi hal ini menunjukkan *underestimate* terhadap risiko.

c. Deskriptif hasil tanggapan responden atas variabel keputusan investasi.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang di ambil oleh anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) diantara dua pilihan atau lebih terhadap investasi tersebut, apakah menjual, membeli atau mempertahankan kepemilikan saham. Dari hasil deskriptif responden atas variabel keputusan investasi di jelaskan bahwa dari 40 orang responden yang di teliti secara umum mengenai persepsi variabel keputusan investasi ( $Y$ ) berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 3,59%. Hal tersebut menggambarkan bahwa persepsi anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) dalam melakukan keputusan investasi menggunakan analisis dan perhitungan yang baik dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Seperti dalam melakukan investasi terlebih dahulu menganalisis tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan dan memperhitungkan kondisi pasar serta kondisi-kondisi eksternal lainnya.

7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Nilai persamaan yang menggambarkan pengaruh *financial literacy* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$Y = -1,032 + 0,713 X_1 + 0,541 X_2 + e_1$$

Keterangan :

$Y$  = Keputusan Investasi

$X_1$  = *Financial Literacy*

$X_2$  = *Overconfidence*

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$e_1$  = Kesalahan Pengganggu

Hasil Persamaan regresi linear berganda dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi untuk konstanta sebesar -1,032 yang artinya jika  $X_1, X_2 = 0$  maka nilai keputusan investasi adalah negatif yaitu sebesar -1,032.
- b. Koefisien regresi untuk  $X_1$  adalah sebesar 0,713 yang artinya jika variabel *financial literacy* mengalami perubahan sebanyak 1 satuan, maka keputusan investasi akan berubah sebesar 0,713, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi untuk  $X_2$  adalah sebesar 0,541 yang artinya jika variabel *overconfidence* berubah 1 satuan, maka keputusan investasi akan berubah sebesar 0,541, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

#### 8. Hasil Pengujian Hipotesis

- a. Hasil uji F uji secara simultan.

Dari hasil uji F dapat di ketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 22,045$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,24$ . Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai kolom sig = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (sig. <  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *financial literacy* ( $X_1$ ) dan *overconfidence* ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini di terima.

- b. Hasil uji t uji secara parsial.

Dari hasil uji t dapat di ketahui bahwa : Variabel *financial literacy* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini di tunjukan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,829$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,687$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Selanjutnya berdasarkan nilai sig. = 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (sig <  $\alpha = 0,05$ ). Yang berarti bahwa *financial literacy* dapat membentuk keputusan investasi. Dalam hal ini hipotesis pertama didukung. Variabel *overconfidence* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini di tunjukan dengan nilai  $t_{hitung} = 3,482$  dan  $t_{tabel} = 1,687$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Selanjutnya berdasarkan nilai sig. = 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (sig <  $\alpha = 0,05$ ). Yang berarti bahwa *overconfidence* dapat membentuk keputusan investasi. Dalam hal ini hipotesis kedua didukung

- c. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat di jelaskan bahwa nilai  $R^2 = 0,544/54,4\%$  yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 54,4% sedangkan 45,6% lainnya di tentukan oleh faktor lain di luar model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial literacy* ( $X_1$ ) dan *overconfidence* ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi ( $Y$ ) yang di lakukan oleh mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Galeri Investasi BEI Universitas Halu Oleo Kendari. Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa naik turunnya tingkat keputusan investasi yang di lakukan oleh mahasiswa anggota KSPM tergantung dari seberapa tinggi tingkat *financial literacy* dan *overconfidence* yang di miliki mahasiswa anggota KSPM tersebut. Semakin tinggi tingkat *financial literacy* dan *overconfidence* yang di miliki oleh mahasiswa anggota KSPM maka keputusan investasi yang akan di ambil semakin meningkat. Hal ini juga di buktikan dengan tingkat nilai  $f_{hitung}$  yang di peroleh sebesar  $22,045/2.204,5\%$  dan sumbangsih variabel *financial literacy* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi sebesar  $0,544/54,4\%$ . Hal ini mendukung hasil penelitian yang di lakukan oleh Budiarto dan Susanti (2017) bahwa secara simultan *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion* bias dan *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Dasar mahasiswa KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) dalam melakukan keputusan investasi yaitu menggunakan analisis tehknikal. Dalam analisis tehknikal mereka menggunakan aplikasi trader yang di unduh di *google play store* untuk memantau proses pergerakan saham, membandingkan harga saham dimasa lampau, harga saham saat ini dan prediksi harga saham dimasa mendatang, serta untuk melakukan transaksi jual beli saham. Anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) memiliki tingkat *financial literacy* yang baik, hal ini di buktikan dengan jawaban mereka terhadap indikator pembentuk variabel *financial literacy* ( $X_1$ ). Seperti, pemahaman mereka mengenai pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi rata-rata dalam kategori baik.

Dengan *financial literacy* yang baik (*well literate*) anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan maupun

produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat memperbaiki dan meningkatkan perilaku dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini juga menyebabkan mahasiswa anggota KSPM memunculkan faktor psikologi mereka yaitu *overconfidence*. Di lihat dari jawaban mahasiswa anggota KSPM mengenai tujuh indikator pembentuk *overconfidence* yaitu dalam kategori cukup baik.

Meskipun mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) memiliki tingkat *financial literacy* yang baik (*well literate*) namun pada saat melakukan keputusan investasi mereka tidak semata-mata menggunakan kemampuan *financial literacy* mereka. Dengan dorongan kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*) yang cukup baik mengenai pengetahuan yang di miliki, ketepatan informasi yang di dapat dan prediksi yang di lakukan, mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) akan lebih agresif dalam mengambil keputusan investasi.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi.**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara parsial *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Galeri Investasi BEI Universitas Halu Oleo Kendari. Anggota KSPM berbeda dengan mahasiswa lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Dengan dukungan ilmu, teori-teori yang di dapat di bangku kuliah dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan investasi seperti seminar edukasi pasar modal, kelas aplikasi dan lain-lain, maka hal tersebut dapat menambah wawasan dan meningkatkan *financial literacy* yang di milikinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017) bahwa secara parsial *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keputusan investasi investor perorangan dan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh OJK dalam Salsabila dan Nurdin (2019) yang menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

### **Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi.**

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel *overconfidence* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) mahasiswa anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Galeri Investasi BEI Universitas Halu Oleo

Kendari. Sebagai seorang mahasiswa anggota KSPM yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang investasi, maka akan mendorong faktor psikologi mereka dan menimbulkan *overconfidence* yang mengistimaskan perolehan keuntungan lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini menunjukkan *underestimate* terhadap risiko dan akan meningkatkan keputusan investasi yang di ambil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh Setiawan, dkk (2018) dan penelitian yang di lakukan oleh Budiarto dan Susanti (2017) bahwa secara parsial *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi individu. Penelitian ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Budiarto dan Susanti (2017), bahwa *overconfidece* merupakan suatu sikap terlalu percaya diri berkaitan dengan seberapa besar investor menilai kemampuan dalam sebuah kegiatan investasi

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil memberi dukungan terhadap hipotesis bahwa *financial literacy* dan *overconfidence* berpengaruh pada keputusan investasi. Dengan adanya *financial literacy* maka individu meyakini bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang tepat sebagai bentuk pengalihan aset untuk manfaat yang akan datang. Begitu pula dengan *overconvidence* yang didasari pada pengalaman dan kemampuan fundamental yang dimiliki menyebabkan individu mengambil keputusan investasi. Dengan kemampuan *financial literacy* yang dimiliki pula menimbulkan terjadinya peningkatan *overconfident* dan hal ini memengaruhi individu dalam menetapkan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini sekaligus memberi bukti bahwa faktor-faktor psikologi dapat memengaruhi perilaku keputusan.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok investor yang tergabung dalam KSPM UHO dengan jumlah 40 responden. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meningkatkan respon rate untuk mengeneralisir hasil penelitian dengan melibatkan populasi investor BEI secara keseluruhan. Penelitian yang ada dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan atensi antara investor senior dan investor pemula terkait *financial literacy* dan *overonfident* yang dirasa terhadap keputusan berinvestasi di Pasar Modal.

Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar bahwa *financial literacy* dan *overconfident* menjadi hal yang penting dalam meningkatkan intensi terhadap pengelolaan keuangan. Secara empiris hal ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan

selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat meninjau sejauh mana *financial literacy* dan *overconfident* juga memengaruhi kemampuan *risk management* dari keputusan investasi para investor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrachman, RA. (2018). PENGARUH OVERCONFIDENCE BIAS DAN BIAS OPTIMISME TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Budiarto, A & Susanti. (2017). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA INVESTOR PT. SUCORINVEST CENTRAL GANI GALERI INVESTASI BEI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5 (12).
- Bodie, Z., Kane, A & Marcus, A. (2004). *ESSENTIALS OF INVESTMENTS*. Boston: McGraw – Hill Companied.
- Fahmi, I & Lavianti, YH. (2009). *TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI*. Bandung : Alfabeta.
- Fianto. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI FINANCIAL (GERAKAN LITERASI NASIONAL)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Herlianto, D. (2013). *MANAJEMEN INVESTASI PLUS JURUS MENDETEKSI INVESTASI BODONG*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- OJK. (2019). *SURVEI OJK MENGENAI LITERASI KEUANGAN*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.
- Purnomo, AR. (2016). *ANALISIS STATISTIK EKONOMI DAN BISNIS DENGAN SPSS*. Ponorogo : CV. Made Group.
- Pompian, M. (2006). *BEHAVIORAL FINANCE AND WEALTH MANAGEMEN*. New York: Jhon Wiley & Sons. Inc.
- Putri, NMDR & Rahyuda, H. (2017). *PENGARUH TINGKAT FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU*

- KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana* Vol. 6 (9).
- Pradikasari, E & Isbanah, Y. (2018). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, ILLUSION OF CONTROL, OVERCONFIDENCE, RISK TOLERANCE, DAN RISK PERCEPTION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* Vol. 6 (4).
- Pertiwi, M. (2018). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASIWA. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Putra, IPS., Ananingtyas, H., Sari, DR., Dewi, AS., & Silvy, M. (2016). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, EXPERIENCED REGRET, DAN RISK TOLERANCE PADA PEMILIHAN JENIS INVESTASI. *Journal of Business and Banking* Vol. 5 (2).
- Rakhmatulloh, DA & Asandimitra, N. (2019). PENGARUH OVERCONFIDENCE, ACCOUNTING INFORMATION, DAN BEHAVIOURAL MOTIVATION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7 (3).
- Sugiyono. (2012). METODE PENELITIAN BISNIS (PENDEKATAN KUALITATIF, KUANTITATI, DAN R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sadalia, I & Butar, BA. (2014). PERILAKU KEUANGAN (TEORI DAN IMPLEMENTASI). Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Setiawan, YC., Atahau ADR & Robiyanto. (2018). COGNITIVE DISSONANCE BIAS, OVERCONFIDENCE BIAS DAN HERDING BIAS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM. *Jurnal Accounting and Financial Review*, 1(1): 17-2.
- Utami, DL & Kartini. (2016). FAKTOR DEMOGRAFIS, PERSONALITY TRAITS, DAN OVERCONFIDENCE (SURVEY TERHADAP INVESTOR SAHAM DI YOGYAKARTA). *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 (2).
- Windayani, FS & Krishnawati, A. (2019). ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP LITERASI KEUANGAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL. *eProceedings of Management* Vol. 6 (1).